

PENTINGNYA SUASANA RELIGIUS DI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN MORAL SISWA

Intania Gunasah¹, Muthia Hanifa Nugraha², Muhammad Fadly Al Bahri³, Muhammad Ary Sukmo⁴, Lulu Salsabilah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹2310631110109@student.unsika.ac.id, ²2310631110140@student.unsika.ac.id, ³2310631110135@student.unsika.ac.id,
⁴2310631110133@student.unsika.ac.id, ⁵2310631110117@student.unsika.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-05-26

Disetujui: 30-05-26

Kata Kunci:

Suasana Religius

Karakter Siswa

Pendidikan Moral

Abstract: *The age of globalization and digital advancements poses a risk to the ethical decline and personality development of students in educational institutions. This study seeks to thoroughly explore the events associated with the execution of religious or initiatives in influencing the character and conduct of student schools. The study employs a qualitative method utilizing field research techniques, which involve participant observation and comprehensive interviews with the principal, educators, and students within the academic setting. The findings of the study indicate that the religious environment at the school plays a crucial role in shaping the character and ethics of students through regular religious practices such as group prayers, collective worship, and the cultivation of traits like honesty, respect, and discipline, which embed these values into their everyday lives.*

Abstrak: Era global dan digital menimbulkan ancaman terhadap nilai-nilai moral serta perkembangan karakter siswa di sekolah. Studi ini bertujuan untuk mendalami fenomena yang terjadi selama pelaksanaan aktivitas atau program keagamaan dalam membentuk karakter dari perilaku siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang melibatkan observasi partisipatif dan wawancara secara mendalam yang dilakukan bersama kepala sekolah, guru, dan siswa di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa suasana religius di sekolah berpengaruh besar dalam pembentukan karakter dan moral siswa melalui kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan seperti doa bersama, ibadah berjamaah, serta kebiasaan berperilaku jujur, sopan, dan disiplin, yang menggabungkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan kita sehari-hari.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, sebab melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan keterampilan, wawasan, dan karakter yang positif. (Amaliyah & Rahmat, 2021). Pendidikan lebih dari sekadar menyajikan pengetahuan kepada peserta didik; ia juga bertugas menginternalisasi nilai-nilai moral dan kepribadian yang akan menuntun mereka dalam menjalani keseharian. Pendidikan seharusnya dapat membentuk individu yang tidak hanya pintar, melainkan juga memiliki moral yang baik. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap sikap serta tindakan siswa sepanjang proses pendidikan (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Institusi pembelajaran berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, sambil mempelajari berbagai nilai penting dalam hidup, seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, dan penghargaan terhadap orang lain.

Di samping itu, studi (Sitinjak et al., 2024) menunjukkan bahwa sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan karakter siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh sekolah untuk membangun sikap siswa adalah dengan menciptakan atmosfer religius di dalam lingkungan belajar. Suasana keagamaan dapat dihadirkan melalui berbagai macam kegiatan religius, seperti berdoa sebelum dan

setelah pelajaran, membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, serta menanamkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama (Haris, 2025). Lewat berbagai aktivitas tersebut, para pelajar dapat mengasah kemampuan mengamalkan ajaran agama dalam keseharian mereka. Suasana religius di lingkungan sekolah diharapkan dapat menumbuhkan peserta didik, tidak hanya dalam pencapaian akademis, melainkan juga pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Hal tersebut krusial, mengingat karakter yang tangguh bakal membekali pelajar dalam mengarungi pelbagai rintangan kehidupan. Dengan demikian, membangun atmosfer religius di lingkungan sekolah adalah upaya esensial demi menempa peserta didik yang berintegritas, mengerti tanggung jawab, sekaligus berdaya untuk menyumbangkan hal yang pasti bermanfaat bagi orang banyak.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengimplementasikan metode kualitatif dengan menerapkan penelitian di lapangan, bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang muncul dalam pelaksanaan program keagamaan hadir sebagai wadah pembinaan hati, yang tidak hanya membentuk kepribadian, tetapi juga menumbuhkan budi pekerti luhur dan sikap positif siswa dalam keseharian mereka di sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan dan menjelaskan realitas di lapangan secara menyeluruh berdasarkan informasi yang diperoleh secara langsung. Kegiatan penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah. Para subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan.

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menganalisis beraneka macam kegiatan keagamaan yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti doa sebelum dan sesudah pelajaran, pengajaran membaca Al-Qur'an, serta kegiatan ibadah lainnya. Pendalaman informasi perihal penyelenggaraan kegiatan keagamaan itu diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber terpilih, meliputi kepala sekolah, para pendidik, serta para peserta didik. Selain itu, dokumentasi juga dipakai untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang relevan, seperti Daftar aktivitas, rekaman sekolah, dan gambar-gambar yang relevan dengan riset.

Dalam studi ini, data dianalisis mengikuti kerangka kerja yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan krusial yaitu reduksi data yang dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi. Langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi guna memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan temuan yang diperoleh. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan secara bertahap sepanjang proses penelitian sampai mendapatkan hasil yang dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi yang mengkaji penerapan nuansa religius di sekolah, ditemukan bahwa budaya keagamaan memberi dampak yang besar terhadap pengembangan karakter dan moral siswa. Atmosfer keagamaan di sekolah umumnya tercermin melalui kegiatan

religius dan perilaku positif yang berlandaskan pada ajaran agama (Rahmah dan Prasetyo, 2022). Salah satu metode untuk menghadirkan suasana religius di sekolah adalah dengan mengikuti acara keagamaan yang dilakukan secara teratur, seperti melakukan doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, membaca kitab suci, serta melakukan ibadah secara kolektif. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas di antara para siswa (Amin et al., 2024).

Selain itu, nilai-nilai keagamaan juga disisipkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah melalui kebiasaan seperti tersenyum, menyapa, dan berperilaku sopan. Aktivitas semacam ini tidak hanya mengajarkan konsep agama, tetapi juga memberikan pemahaman tentang penerapan nilai moral dalam interaksi sosial mereka. Di samping kegiatan keagamaan yang resmi, suasana religius di sekolah juga dapat diwujudkan dengan menciptakan budaya yang mendukung nilai-nilai moral, termasuk sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang ada di lingkungan pendidikan, yang jelas berdampak pada perilaku semua siswa. Seperti yang dinyatakan oleh (Amelia, 2022), dengan adanya budaya sekolah yang religius, siswa memperoleh pemahaman mengenai kejujuran, disiplin, rasa hormat kepada guru dan teman, serta kepedulian terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Penelitian yang dilakukan di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa program kebiasaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah itu dapat membantu pengembangan karakter religius siswa. Aktivitas yang termasuk dalam program ini mencakup seperti beribadah bersama, perbuatan baik, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan rasa empati serta perhatian terhadap orang lain. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berada di tempat belajar dengan nilai-nilai religius. Oleh sebab itu, banyak riset mengungkapkan bahwa atmosfer religius di sekolah itu memiliki peran penting membentuk karakter dan etika siswa. Siswa yang menerapkan prinsip-prinsip religius dalam aktivitas sehari-hari di sekolah dapat membangun sikap positif, yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian mereka di masa depan.

Penelitian (Handaryanto & Rohmadi, 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan suasana spiritual di dalam sekolah tidak hanya tergantung pada kegiatan ritual, tetapi juga harus dibarengi dengan nilai-nilai dalam pembelajaran digital. Saat ini, sekolah yang sukses membentuk karakter siswa di era digital adalah yang dapat menghubungkan pesan moral agama dengan penggunaan teknologi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa lebih cepat menangkap nilai-nilai positif seperti kejujuran dan tanggung jawab ketika nilai-nilai tersebut disampaikan melalui materi edukatif yang kreatif di dalam sekolah. Dengan kata lain, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai ini ketika mereka disajikan atau diterapkan secara nyata di depan mereka. Menurut (Bisri, 2016), kerjasama antara sekolah dan orang tua juga pasti memengaruhi konsistensi karakter keagamaan siswa di luar jam belajar.

Lingkungan Sekolah sebagai Fondasi Pembentukan Nilai dan Sikap

Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama dapat mendukung siswa dalam menyadari betapa krusialnya nilai-nilai moral dalam interaksi sosial dan kehidupan pribadi (Kamila, 2023). Atmosfer di sekolah menjadi salah satu elemen penting yang berpengaruh pada karakter siswa. Institusi pendidikan tidak hanya memberikan pelajaran akademis, tetapi juga membangun nilai serta sikap yang akan berdampak pada perilaku siswa setiap harinya (Munif et al., 2021). Oleh karena itu, salah

satu metode yang ampuh untuk membangun karakter generasi muda adalah dengan menciptakan nuansa religius di dalam lingkungan sekolah.

Sinergi Kegiatan Formal dan Pembiasaan Nonformal dalam Internalisasi Nilai

Menanamkan prinsip-prinsip keagamaan di lingkungan sekolah bisa diwujudkan melalui berbagai jenis kegiatan, baik yang bersifat resmi maupun nonresmi. Penelitian terbaru dalam pendidikan karakter menegaskan bahwa keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter beriman pada siswa, tidak hanya terpengaruh oleh kegiatan formal seperti pembelajaran agama dan ibadah bersama, tetapi juga memerlukan dukungan melalui kebiasaan nonformal yang terintegrasi dalam rutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah (Mujahid, 2021; Susanto, 2020). Kegiatan resmi seperti pembelajaran agama, kegiatan ibadah kolektif, dan kegiatan keagamaan lainnya tentu mempunyai fungsi yang krusial dalam memperdalam pengertian siswa mengenai prinsip-prinsip spiritual. Di sisi lain, aktivitas nonformal seperti menghadirkan sikap sopan, saling menghargai, dan bertindak jujur merupakan bagian dari penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dampak Budaya Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Emosional (EQ)

Pembiasaan nilai-nilai religius melalui budaya sekolah mampu membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, empati, serta sikap toleransi terhadap sesama (Handoko, 2023). Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan beradab. Selain itu, penerapan budaya religius juga dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran moral sehingga mereka itu mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk (Fajri et al., 2025). Peran guru sangat penting dalam membentuk kepribadian religius siswa, selain komponen kegiatan sekolah (Widiyangingtiyas et al., 2025). Guru itu tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai teladan bagi siswa untuk menerapkan prinsip moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku jujur, disiplin, dan penghargaan guru dapat berdampak positif pada perilaku siswa.

Perspektif (Zuhri, 2021) mengungkapkan bahwa suasana keagamaan berfungsi sebagai filter dalam menyaring dampak negatif dari globalisasi dan informasi yang sangat pesat dan sulit terbenam. Memberikan rasa aman secara psikologi bagi siswa untuk mengeksplorasi jati diri mereka tanpa kehilangan pegangan etika itu diperlukan pengimplementasian budaya religius yang akan menciptakan ekosistem moral. Karena sebagaimana dalam penelitian (Suniarti, 2024) bahwa kecerdasan spiritual (SQ) yang diasah melalui suasana sekolah yang religius berbanding lurus dengan peningkatan kecerdasan emosional (EQ) dalam memperkuat pembahasan ini. Sehingga hal ini siswa tersebut dapat mengenali tindakan yang baik serta yang buruk secara mandiri demi membangun kehidupan sosial yang beradab melalui kestabilan secara emosional dalam mendalami aspek spiritual dan kesadaran yang tinggi terhadap moral.

Implementasi Konsisten Menuju Pendidikan Karakter yang Holistik

Pendidikan masa kini itu bertujuan untuk mencetak lulusan yang pintar secara intelektual serta memiliki dasar spiritual yang kuat. Usaha ini sangat bergantung pada kesungguhan semua pihak di sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konsisten. Karena diungkapkan oleh (Baidhawiy, 2005) bahwa dengan adanya lingkungan

sekolah yang terjamin, siswa itu dapat berkembang secara menyeluruh, meliputi sisi akademik, sosial, dan moral, sehingga mereka itu siap menghadapi tantangan etika di waktu mendatang dengan pegangan moral yang kuat.

Sehubungan dengan hal ini, pelaksanaan nilai-nilai keagamaan di sekolah itu sangat bergantung pada kesungguhan setiap siswa untuk rutin menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Menurut (Hanifah & Bakar, 2024) dalam penelitiannya menyoroti bahwa salah satu elemen krusial dalam pendidikan saat ini itu adalah pengembangan karakter. Tujuan pendidikan di zaman modern adalah untuk menciptakan murid yang tidak hanya berprestasi dalam studi, tetapi juga sebagai individu dengan landasan moral dan spiritual yang kuat (Brutu et al., 2023). Dengan menciptakan atmosfir religius di sekolah, diharapkan siswa itu bisa tumbuh secara menyeluruh, baik itu dalam akademis, sosial, maupun moral. Selain itu, keberadaan lingkungan sekolah yang religius tentu dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan etika di zaman sekarang. Saat teknologi dan globalisasi berkembang pesat, nilai-nilai sosial dan budaya juga berubah, dan pendidikan karakter yang didasari prinsip-prinsip agama itu dapat menjadi fondasi penting bagi siswa untuk mempertahankan moralitas dan integritas dalam kehidupan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini secara empiris menegaskan bahwa penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah merupakan faktor krusial yang secara signifikan memengaruhi pembentukan karakter dan moral siswa, sebagaimana diwujudkan melalui integrasi kegiatan keagamaan rutin seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, pembacaan kitab suci, serta ibadah berjamaah yang secara efektif menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas. Pentingnya suasana religius ini semakin terlihat dari budaya sekolah yang mencakup norma sopan santun, senyum-salam-sapa, kejujuran, serta penghormatan terhadap guru dan teman, yang tidak hanya menyediakan pemahaman teoritis tentang agama tetapi juga menginternalisasi praktik moral dalam kehidupan sosial sehari-hari siswa, sehingga membentuk kecerdasan spiritual (SQ) dan emosional (EQ) yang harmonis serta melindungi dari dampak negatif globalisasi dan era digital. Sinergi antara kegiatan formal seperti pembelajaran agama dan nonformal seperti pembiasaan empati melalui kegiatan sosial, didukung peran guru sebagai teladan serta kolaborasi dengan orang tua, memperkuat efektivitas pendekatan ini, dengan visualisasi nilai kebaikan melalui konten edukatif kreatif yang memudahkan siswa menginternalisasi nilai-nilai etika seperti kebenaran dan kasih sayang terhadap masyarakat. Oleh karena itu, komitmen konsisten semua anggota sekolah berperan dalam menggabungkan nilai-nilai keagamaan ke dalam proses belajar yang menyeluruh secara akademis, sosial, dan moral menjadi imperatif utama untuk menghasilkan lulusan yang tangguh menghadapi tantangan etika kontemporer, didasari integritas spiritual yang kokoh, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai kajian yang menyoroti lingkungan sekolah religius sebagai fondasi pembentukan generasi berakhlak mulia.

DAFTAR REFERENSI

Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45.

- Amelia, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.
- Amin, M. N., Nashihin, M., & Nursikin, M. (2024). Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 295–312.
- Baidhawry, Z. (2005). *Pendidikan agama berwawasan Multikultural*. Erlangga.
- Bisri, H. (2016). *Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik: Studi kasus pada siswa kelas 3 MIN Malang 2*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442–453.
- Fajri, N., Ardianto, A., & Sholihah, M. (2025). Menumbuhkan Budaya Religius: Pendekatan Guru PAI dalam Pendidikan Karakter. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(2), 109–120.
- Handaryanto, M., & Rohmadi, S. (2024). NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM LIRIK LAGU ALBUM KALIMAH NASYID (*Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta*). 5(2).
- Handoko, Y. H. Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 201–212.
- Hanifah, S., & Bakar, M. Y. A. (2024). Konsep pendidikan karakter dalam pemikiran Ibnu Miskawaih: Implementasi pada pendidikan modern. *Journal of Education Research*, 5(4), 5989–6000.
- Haris, A. (2025). Menanamkan Nilai Religius Sejak Bangku Sekolah Dasar Potret Implementasi di MIS Al-Fitra Woja. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 324–332.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Mujahid, A. (2021). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Karakter*, 10(1), 23–38.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902.
- Rahmah, S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius. *Hikmah Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 133–146.
- Sitinjak, I. Y., Gultom, S., Saragih, K. W., & Ukur, J. (2024). Kepemimpinan sekolah penentu karakter peserta didik peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran PPKN di sekolah dasar untuk menghadapi tantangan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(3).
- Suniarti, N. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq), Kecerdasan Spiritual (Sq), Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pai Pada Sekolah Menengah Atas Di Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Susanto, H.-J. (2020). Proses Internalisasi Nilai dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 12–28.
- Widiyangingtiyas, E., Ladoe, T. M., Katupu, M. C., & Tanudjaja, H. S. (2025). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI KUNCI KUALITAS HIDUP SISWA: PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(3), 347–369.
- Zuhri, A. M. (2021). *Beragama di ruang digital; Konfigurasi ideologi dan ekspresi keberagaman masyarakat virtual*. Nawa Litera Publishing.